

BANJIR BANDANG & LONGSOR SUMATRA:

Pemetaan Gangguan Ekonomi dan Eksposur Sektoral

Published on 15 December 2025

Executive Summary: Bencana banjir bandang dan longsor di Sumatra dalam beberapa pekan terakhir tidak hanya berdampak pada aspek kemanusiaan dengan jumlah korban meninggal tembus 1000 jiwa, tetapi juga berpotensi mengganggu aktivitas ekonomi dan rantai pasok regional. Gangguan akses jalan, listrik, telekomunikasi, serta distribusi logistik menempatkan sejumlah sektor berbasis sumber daya alam dan infrastruktur dalam posisi rentan, sekaligus membuka peluang terbatas bagi sektor tertentu yang justru diuntungkan oleh curah hujan tinggi.

Analisis ini memetakan keterkaitan antara wilayah terdampak bencana, emiten IDX (Perusahaan Tbk.) yang diperkirakan memiliki eksposur aset atau operasi di wilayah tersebut, serta komoditas atau output produksi yang berpotensi terdampak, baik dari sisi risiko maupun peluang. Fokus kajian mencakup Provinsi Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat, dengan pendekatan ekonomi-pasar modal.

BASIS ANALISIS: DATA KERAS VS INFERENCE EKONOMI

Analisis ini bertumpu pada data keras berupa peta wilayah terdampak dan dinamika penanganan darurat dari BNPB, termasuk korban, pengungsi, serta prioritas pembukaan akses dan distribusi logistik. Status pemulihan infrastruktur telekomunikasi mengacu pada pernyataan resmi Telkomsel mengenai progres pemulihan site di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat, termasuk ketergantungan operasional terhadap pasokan listrik PLN, sehingga diperlakukan sebagai fakta operasional jangka pendek.

Pemetaan emiten dan lokasi aset dilakukan melalui sumber primer perusahaan (situs resmi, annual/sustainability report, dokumen IDX/EREP). Sementara itu, inference ekonomi digunakan untuk menilai potensi gangguan produksi atau distribusi akibat kerusakan akses, listrik, logistik, dan tenaga kerja, bukan sebagai klaim penurunan output yang sudah terealisasi.

PEMETAAN WILAYAH TERDAMPAK → EMITEN → KOMODITAS

A. ACEH

Isu utama jangka pendek: akses wilayah, listrik, dan telekomunikasi.

- **Agribisnis / CPO**

- **AALI (Astra Agro Lestari)**

Memiliki eksposur kebun dan kemitraan sawit di Aceh (Aceh Singkil, Aceh Barat, Aceh Jaya). Risiko utama bersifat operasional, terutama keterlambatan panen dan distribusi TBS ke pabrik kelapa sawit akibat akses jalan terputus dan banjir.

- **Oil & Gas (Upstream)**

- **MEDC (Medco Energi Internasional)**

Memiliki aktivitas migas di Aceh melalui Block A (Medco E&P Malaka). Risiko utama meliputi mobilisasi material, akses fasilitas, serta potensi downtime operasional jika infrastruktur pendukung terganggu.

ENRG (Energi Mega Persada)

Memiliki beberapa wilayah kerja migas di Sumatra, termasuk Aceh. Pemberitaan media menyebut adanya aset yang terdampak banjir di Sumatra, sehingga risiko gangguan operasional perlu dipantau melalui keterbukaan perusahaan.

• **Infrastruktur Telekomunikasi**

TLKM (Telkom Indonesia) – Telkomsel

Pemulihan layanan di Aceh sangat bergantung pada stabilitas pasokan listrik. Selama listrik belum sepenuhnya pulih, kualitas layanan digital dan koordinasi logistik berpotensi tertahan.

B. SUMATRA UTARA

Karakter dampak: kombinasi agribisnis, energi, dan pertambangan.

• **Emas**

UNTR (United Tractors)

Tambang emas Martabe berlokasi di Tapanuli Selatan. Tidak ada laporan gangguan produksi langsung, namun risiko utama berasal dari akses jalan, pasokan logistik (BBM dan bahan kimia), serta mobilisasi tenaga kerja.

• **Agribisnis / CPO**

LSIP (PP London Sumatra Indonesia)

Memiliki kebun dan operasi historis di sekitar Medan. Risiko bersifat logistik dan operasional pada kebun serta pabrik.

ANJT (Austindo Nusantara Jaya)

Mengoperasikan kebun sawit di Binanga dan Padang Sidempuan. Potensi risiko terkait distribusi TBS dan aktivitas kebun.

SMAR (Sinar Mas Agro Resources and Technology)

Memiliki aset dan pabrik di Sumatra Utara dan Jambi. Risiko utama pada kelancaran pasokan bahan baku dan pengiriman produk.

SIMP (Salim Ivomas Pratama)

Memiliki eksposur kebun di Sumatra Utara. Dampak lebih bersifat operasional dan distribusi.

• **Panas Bumi (konteks sistem energi)**

Sarulla Geothermal (Tapanuli)

Merupakan proyek geothermal besar, namun bukan emiten IDX langsung. Relevan sebagai konteks risiko akses dan sistem kelistrikan regional.

C. SUMATRA BARAT

Karakter dampak: logistik dan koridor distribusi.

- **Batubara**

PTBA (Bukit Asam)

Basis tambang utama berada di Sumatra Selatan, namun PTBA memiliki keterkaitan historis dengan fasilitas dan jalur distribusi di Sumatra Barat (Ombilin dan Teluk Bayur). Risiko utama lebih ke sisi pelabuhan dan logistik, bukan produksi tambang inti.

- **Agribisnis / CPO**

UNSP (Bakrie Sumatera Plantations)

Memiliki eksposur perkebunan di Sumatra secara historis. Namun, detail titik aset di Sumatra Barat memerlukan konfirmasi lebih lanjut sebelum dikategorikan sebagai terdampak langsung.

Kasus Khusus: KILANG PERTAMINA ROKAN / DURI-DUMAI (non-listed IDX)

Kilang Pertamina RU II Dumai dan Sungai Pakning di Riau memiliki kapasitas sekitar 170 ribu bpd dan merupakan simpul penting pasokan BBM wilayah barat Indonesia. Feedstock kilang terkait dengan crude Minas dan Duri (Blok Rokan). Jika koridor Riau-Rokan terdampak banjir atau gangguan listrik dan utilitas, risiko ekonomi utama adalah ketahanan pasokan BBM dan kenaikan biaya logistik. Namun, dampaknya ke pasar saham bersifat tidak langsung karena Pertamina bukan emiten IDX.

Blessing In Disguise? HYDRO POWER PLANT (PLTA/PLTM)

Curah hujan ekstrem berpotensi menjadi *tailwind* bagi pembangkit listrik tenaga air, dengan catatan fasilitas fisik tetap aman dan sedimentasi terkendali.

KEEN (Kencana Energi Lestari)

PLTA Pakkat berlokasi di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatra Utara, yang termasuk wilayah terdampak BNPB. Terdapat laporan longsor di area proyek dan penghentian sementara operasi. Dengan demikian, manfaat debit air tinggi berpotensi tertahan oleh risiko fisik dan akses.

HGII (Hero Global Investment)

PLTM Parmonangan (Parmonangan-1 dan 2) berlokasi di Kabupaten Tapanuli Utara, wilayah yang tercatat terdampak bencana. Hingga saat ini belum ada laporan publik mengenai kerusakan fasilitas. Potensi positif dari debit air tinggi bersifat conditional dan perlu dikonfirmasi melalui update operasional.

ARKO (Arkora Hydro)

PLTM Batang Toru berlokasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, yang masuk dalam wilayah terdampak BNPB. Tidak terdapat laporan publik mengenai kerusakan atau penghentian operasi. Debit air tinggi berpotensi meningkatkan output listrik, dengan risiko utama pada sedimentasi, akses, dan biaya O&M.

In a Nutshell: Bencana banjir dan longsor di Sumatra menciptakan tekanan jangka pendek pada sektor berbasis logistik, agribisnis, migas, dan pertambangan, terutama melalui gangguan akses, listrik, dan distribusi. Tidak terdapat indikasi risiko sistemik terhadap produksi nasional, namun dampak operasional lokal perlu terus dimonitor melalui keterbukaan perusahaan.

Di sisi lain, sektor hydro plant merupakan salah satu pengecualian yang berpotensi memperoleh manfaat dari debit air tinggi, meskipun manfaat tersebut sangat bergantung pada kondisi fisik aset dan akses operasional. Secara keseluruhan, dampak bencana ini lebih relevan sebagai isu operasional dan rantai pasok regional, bukan sebagai faktor perubahan fundamental jangka panjang bagi emiten terkait.

Sumber: Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Bloomberg Technoz.





HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own weBBRite <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, emailed or made available to thirdparty aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas. Information has been obtained from sources believed to be reliable but PT Kiwoom Sekuritas do not warrant its completeness or accuracy. Forwardlooking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations.

To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice.

No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published.